

## Pengaruh Konsumsi, Investasi Dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Middle Income Asean

Siti Alifa Lasofa<sup>1</sup> & Syamsul Amar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [sitalifa2002@gmail.com](mailto:sitalifa2002@gmail.com), [syamsul\\_amar3@yahoo.com](mailto:syamsul_amar3@yahoo.com)

### Info Artikel

**Diterima:**

08 Juni 2024

**Disetujui:**

22 Juni 2024

**Terbit daring:**

28 Juni 2024

**DOI:** -

### Sitasi:

Lasofa, Siti Alifa & Amar, Syamsul (2024). Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Middle Income ASEAN

### Abstract:

*This study aims to analyze the effect of final consumption expenditure, Foreign Direct Investment, (FDI), Gross Fixed Capital Formation, and international trade on economic growth in 5 country middle income ASEAN from 2013-2022. This study uses secondary data sourced from world bank. This study uses panel data regression analysis using the Fixed Effect Model (FEM) method. The result show that the variabel final consumption, Foreign Direct Investment, (FDI), and Gross Fixed Capital Formation, has a positif and significant effect on economic growth in 5 country middle income ASEAN. While Internasional trade has a positif but not significant on economic growth in 5 country middle income ASEAN. Simultanly the variables final consumption expenditure, Foreign Direct Investment, (FDI), Gross Capital Formation, and international trade on economic growth in 5 country middle income ASEAN.*

**Keywords:** final consumption expenditure; Foreign Direct Investment (FDI net inflow); Gross Fixed Capital Formation; international trade; economic growth.

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi final, Foreign Direct Investment, (FDI), Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berpendapatan menengah ASEAN tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari bank dunia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsumsi akhir, Investasi Asing Langsung (FDI), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berpendapatan menengah ASEAN. Sedangkan perdagangan internasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berpendapatan menengah ASEAN. Secara simultan variabel pengeluaran konsumsi final, Investasi Asing Langsung (FDI), Pembentukan Modal Bruto, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berpendapatan menengah ASEAN.

**Kata Kunci:** pengeluaran konsumsi akhir; Penanaman Modal Asing Langsung ( arus masuk bersih FDI); Pembentukan Modal Tetap Bruto; perdagangan internasional; pertumbuhan ekonomi.

**Kode Klasifikasi JEL:** E21, E22, F43

## PENDAHULUAN

Asia adalah wilayah di mana masyarakat terus melakukan pembangunan dalam upaya mendorong laju pertumbuhan ekonomi, hal ini dicapai melalui pembentukan ASEAN. Salah satu alasan terbentuknya ASEAN ialah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, negara yang termasuk anggota ASEAN bekerja sama dalam perdagangan, investasi, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan mempersempit kesenjangan pembangunan.

Fokus dari penelitian ini ialah 5 negara ASEAN yang kategorinya sebagai negara *middle income* yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Kamboja. Menurut world bank negara *middle income*, atau yang dikenal juga sebagai negara berpendapatan

menengah. Beberapa peneliti juga mendefinisikan negara-negara ini mengalami masalah *middle income trap* sebagai suatu kondisi di mana negara-negara berpenghasilan menengah tidak mampu naik ke tingkat pendapatan yang lebih tinggi, sehingga terjebak dalam kelas pendapatan menengah.

Kawasan ASEAN memiliki prospek pertumbuhan ekonomi tahunan yang cukup stabil (Yogatama & Hidayah, 2022). Namun Stabilitas bukanlah keadaan alamiah dan memerlukan upaya untuk mempertahankannya. Demi mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat dilihat dari pertumbuhan PDB untuk mengetahui kondisi suatu negara dalam periode tertentu. Setelah terjadinya distraksi akibat Covid-19 pertumbuhan PDB dari beberapa negara seperti Kamboja dan Thailand ditahun 2022 masih berada dibawah nilai PDB ditahun-tahun sebelumnya serta rata-rata pertumbuhan ekonomi masing-masing negara ini masih berada dibawah angka 5%.

Negara dengan rata-rata pertumbuhannya masih tergolong rendah yang berada dibawah angka 5% menurut *World Bank* yaitu ada Negara Filipina dengan rata-rata pertumbuhan PDB 4,89%. Diikuti dengan pertumbuhan PDB Indonesia dengan rata-rata pertumbuhan PDB 4,27%. Selanjutnya ada negara Malaysia dengan pertumbuhan PDB 4,16%. Negara yang pertumbuhan PDB terendah yaitu negara Thailand dengan rata-rata 1,88% negara ini salah satu negara yang rata-rata pertumbuhan PDB dibawah rata-rata PDB ASEAN dan menunjukkan tren yang sangat berfluktuasi.

Kelima negara ini mengalami distraksi yaitu menurun drastisnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 dikarenakan dampak dari pandemi virus Covid-19 yang mempengaruhi kinerja ekonomi dari masing masing negara ASEAN. Maka dari itu diperlukan faktor penentu yang tepat dalam memperbaiki pertumbuhan ekonomi dalam masa yang disebut transisi pasca covid-19.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam bahasan makro ekonomi ialah Tingkat konsumsi. Menurut Keynes, konsumsi merupakan salah satu komponen utama dari *agregat demand*. Peningkatan *agregat demand* akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan produksi dan lapangan kerja. Dalam gambar 1.2 terkait konsumsi akhir yang mana perhitungan konsumsi akhir ini berdasarkan penjumlahan dari konsumsi rumah tangga, swasta dan konsumsi umum pemerintah.

Perkembangan konsumsi akhir dari 5 negara ASEAN yang mengalami fluktuasi, dengan rentang waktu 2013-2022 menurut *World Bank* negara Filipina merupakan negara dengan tingkat konsumsi tertinggi dengan rata-rata 85,8% berada diatas rata-rata konsumsi ASEAN 71,5%, diikuti oleh negara kamboja 78,1% namun negara ini sebaliknya mengalami tren konsumsi yang menurun walaupun PDB ditahun 2017-2018 sempat meningkat dan mengalami distraksi ditahun 2020.

Malaysia dengan tingkat konsumsi 68,8%, pada tahun 2020 konsumsi mengalami peningkatan disaat terjadi distraksi pertumbuhan ekonomi, namun tingkat konsumsi kembali turun setelah tahun 2020 disaat PDB mengalami pemulihan. Thailand dengan rata-rata 68,4% sama sama mengalami fluktuasi namun tingkat konsumsi meningkat ditahun 2020-2022 dan terakhir negara dengan tingkat konsumsi terendah yaitu negara Indonesia sebesar 66,1% dan ditahun 2020 konsumsi mengalami penurunan yang signifikan. Masalah ekonomi yang berdampak pada perekonomian, perkembangan pendapatan masyarakat menurun, permintaan menurun dan berpengaruh pada produksi (Dewi Ernita et al., 2013).

Selanjutnya secara teoritis ekonomi makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi, *Foreign Direct Investment* diartikan sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu usaha warga negara domestik (Bank Indonesia, 2007). Menurut penelitiannya Daniel et al., (2017) masuknya FDI menunjukkan bahwa investor asing menjalankan kegiatan ekonominya di suatu negara sehingga dapat mendorong *capital inflow* ( arus modal masuk).

Perkembangan masuknya arus investasi asing langsung ke masing-masing negara ASEAN, negara dengan rata-rata penerima FDI, *net inflow* tertinggi ialah negara Kamboja sebesar 12,52% dan berada di atas rata-rata FDI ASEAN 6%, setelah tahun 2020 FDI, *net inflow* menunjukkan trend menurun namun pertumbuhan ekonomi tetap menunjukkan tren meningkat setelah mengalami distraksi di tahun 2020 akibat COVID-19 (World Bank.. Tingginya Tingkat FDI *net inflow* di Kamboja ini dikarenakan kebijakan pemerintah Kamboja yang membuka sektor ekonomi untuk investasi asing dan memberikan insentif bagi investor asing (Julia et al., 2021)

Negara-negara yang berada di bawah rata-rata pertumbuhan FDI, *net inflow* ASEAN ialah Malaysia dengan rata-rata FDI, *net inflow* 3,24%. Namun pada tahun 2016 FDI *net inflow* menunjukkan tren meningkat tetapi pertumbuhan ekonomi justru mengalami penurunan di tahun yang sama. Dan di tahun 2017 FDI *net inflow* menurun namun pertumbuhan ekonomi justru meningkat. Negara Filipina (2,32%) juga mengalami fluktuasi diikuti oleh Indonesia (1,94%) walaupun FDI berfluktuasi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dalam keadaan stabil, dan Thailand 1,76% walaupun FDI *net inflow* cenderung berfluktuasi namun di tahun 2014-2018 PDB tetap mengalami peningkatan dan kembali turun hingga minus -0,99 di tahun 2020..

Selanjutnya investasi dalam negeri yang dilakukan pemerintah berupa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). (Sukirno, 2016) juga menjelaskan bahwa investasi adalah melakukan pembelian pada barang modal yang bukan kategori barang konsumsi serta berguna dalam meningkatkan produksi produk dalam perekonomian. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan bentuk investasi yang dilakukan.

Pertumbuhan dari pembentukan modal tetap bruto di masing-masing negara ASEAN, dapat dilihat Kamboja merupakan negara yang memiliki tingkat Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tertinggi dibanding negara lainnya, yaitu dengan rata-rata PMTB 8,7% dan berada di atas rata-rata PMTB ASEAN 3% namun PMTB Kamboja cenderung menunjukkan tren berfluktuasi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi negara ini cenderung stabil. Negara Philipina pertumbuhan PMTB 7,4% negara ini cenderung mengalami fluktuasi namun juga seiringan dengan pertumbuhan ekonominya. Indonesia pertumbuhan PMTB 3,9% dengan tren yang cukup stabil dibanding negara lainnya.

Malaysia dengan rata-rata PMTB 1,6% cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 dan sempat meningkat di tahun 2017, namun kembali turun hingga tahun 2020 akan tetapi pertumbuhan ekonomi negara ini cenderung stabil. Negara Thailand dengan rata-rata terendah 1,2% dengan tren yang sedikit meningkat yang diikuti dengan pertumbuhan ekonominya selain tahun 2020 saat terjadi distraksi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi makro yaitu perdagangan internasional melalui aktifitas ekspor impor. Selisih dari nilai ekspor dikurangi nilai impor barang dan jasa atau biasa disebut net ekspor. Negara-negara ASEAN menerapkan kebijakan ekonomi terbuka melalui aktivitas perdagangan internasional dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa di negaranya serta meningkatkan perekonomiannya. Saat ini ASEAN telah memasuki era pasar perdagangan bebas (Free Trade) dan Revolusi Industri 4.0.

Perkembangan net ekspor di negara ASEAN selama periode 2013-2022, menurut data World Bank negara yang mengalami defisit perdagangan tiap tahunnya adalah negara Filipina dan Kamboja, namun ada sedikit perbedaan yaitu negara Kamboja yang dari tahun 2013-2019 selalu defisit dan melanday namun pada tahun 2020-2022 telah dapat memperbaiki kondisi net ekspornya menjadi surplus dengan rata-rata pertumbuhan net ekspor negara kamboja selama 10 tahun terakhir sebesar \$58,091,571. Negara Filipina mengalami tren defisit -\$31,394,078,998 dan jauh mengalami kemerosotan kembali hingga tahun 2022 negara ini selalu mengalami defisit perdagangan, namun pertumbuhan PDB cenderung stabil dan kembali meningkat pesat dari tahun 2020.

Thailand merupakan negara terbaik dalam mengatur perdagangannya dan juga merupakan negara yang berada diatas rata-rata angka net ekspor ASEAN hal ini karena Thailand selalu mengalami keuntungan dalam perdagangan (surplus) namun ditahun 2019-2022 mengalami defisit sebesar -\$11,607,738,935 tahun 2022 akan tetapi PDB Thailand mulai membaik ditahun 2020 namun masi dibawah PDB tahun-tahun sebelumnya. Negara ini melakukan ekspor barang elektronik, otomotif, produk pertanian, produk karet, dan petrokimia, serta impor barang mesin dan peralatan, bahan baku industri.

Negara Indonesia berfluktuasi tiap tahunnya dan sempat mengalami defisit perdagangan ditahun 2018-2019 namun untuk tahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan mencapai \$47,376,715,680 ditahun 2022. Negara ini rata-rata mengekspor bahan baku dan mengimpor mesin dan peralatan, bahan bakar. Malaysia menunjukkan pergerakan yang stabil dalam kondisi surplus dengan rata-rata \$25,311,353,037 selama 10 tahun. Negara ini mengekspor produk elektronik, produk permesinan, produk kimia, minyak kelapa sawit, dan karet dan mengimpor peralatan mesin, bahan baku industri, bahan bakar.

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif deskriptif dan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari publikasi *World Bank*. Menggunakan metode data panel, gabungan dari data *time series* periode 2013-2022 serta data *cross section* 5 negara *middle income* ASEAN. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen konsumsi akhir, Arus Masuk Investasi asing (FDI, *net inflow*), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan *net ekspor* dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di 5 negara *middle income* ASEAN.

Berdasarkan kajian teoritis dan latar belakang yang dikembangkan dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 negara *middle income* ASEAN.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut: bentuk pada persamaan umum. Berikut persamaan model analisis data panel yaitu :

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 FDI_{it} + \beta_3 PMTB_{it} + \beta_4 PMTB_{it} + \mu_{it}$$

Dimana PE adalah jumlah Pertumbuhan ekonomi dengan satuan persen, Konsumsi akhir yang dinyatakan dengan satuan persen, Arus Masuk Investasi Asing (FDI) dinyatakan dalam persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto dinyatakan dalam persen, dan Net Eskpor dinyatakan dalam dollar, i adalah *Cross Section* , t adalah *Time Series* ,  $\beta_0$  adalah *Intercept* ,  $\beta_1$   $\beta_2$  adalah *Koefisien*,  $\mu$  adalah *Error Term*.

Data panel mencakup tiga pendekatan model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan menggunakan uji spesifikasi data panel, yang mencakup :

#### a. Uji Statistik-F (Chow Test)

Uji Chow ini bertujuan untuk menentukan apakah akan menggunakan *model Common Effect* (CEM) atau *model Fixed Effect* (FEM).

#### b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman adalah uji lanjutan untuk memilih model regresi data panel. Uji Hausman kembali memilih apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan.

#### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Apabila dari uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model CEM dan REM yang terpilih, maka perlu dilakukan uji LM untuk mengetahui apakah model *random effect* atau *common effect* yang terpilih.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan besaran kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi:

#### a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Digunakan suatu metode yang disebut Uji Glejser.

#### b. Uji Multikolinearitas

Ragnar Frisch yang mendefinisikan multikolinearitas adalah hubungan linear yang perfect atau exact diantara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat apakah terdapat hubungan antara konsumsi akhir, arus masuk investasi asing (FDI net inflow), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Dan Net Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara middle income ASEAN. Dari hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 12 menggunakan metode data panel.

Ketika mengestimasi menggunakan alat analisis regresi data panel, sebelumnya telah dilakukan uji pemilihan model analisis yang terbaik dalam penelitian ini sehingga terpilihlah model Fixed Effect Model (FEM). Hasil estimasi sebagai berikut ;

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.021269	0.898546	2.249490	0.02299
Konsumsi	0.873316	0.118959	7.341318	0.000
FDI	0.421819	2.393596	2.393596	0.0213
PMB	0.129439	2.697518	2.697518	0.0101
Net Ekspor	0.054283	0.043353	1.252104	0.2176
$R^2$		0.916189		
F statistic		56.02453		
Prob. F		0.00000		

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 12, 2024

Hasil Estimasi Tabel 1 menggunakan pengolahan data sekunder dengan eviews 12 menghasilkan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PE = -2.0213 + 0.873316 KA + 0.421819*FDI + 0.1294PMB + 0.05428*NET EKSPOR (2)$$

Berdasarkan persamaan diatas, hasil estimasi menunjukkan bahwa berdasarkan nilai Prob. Konsumsi Akhir, Arus Masuk Investasi Asing (FDI net inflow), Pembentukan

Modal Tetap Bruto (PMTB) yang nilai prob  $< 0,05$ . Menjelaskan bahwa variabel Konsumsi Akhir, Arus Masuk Investasi Asing (FDI net inflow), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya nilai probabilitas-F sebesar  $0,0000 < 0,05$  menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam hasil penelitian ini nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,916189. Hal ini berarti bahwa 92% dari prevelensi pertumbuhan ekonomi di 5 negara middle income ASEAN dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi akhir, FDI, PMTB dan net ekspor sedangkan 18% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Konsumsi Akhir Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara *middle income* ASEAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi akhir ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Filipina) Hal ini menunjukkan ketika konsumsi akhir naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik dan begitu juga sebaliknya ketika konsumsi akhir turun pertumbuhan ekonomi juga turun.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan dari konsumsi juga mencerminkan permintaan agregat yang mana hal ini dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa sehingga akan meningkatkan produksi dan akan mempengaruhi pendapatan nasional seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan dari konsumsi akhir ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat masing-masing negara meningkat.

Sejalan dengan penelitiannya (Kim, 2017) di 52 negara Asia yang menyatakan perekonomian yang didorong oleh konsumsi merupakan pola pertumbuhan ekonomi Asia yang paling dominan. Kim juga menyebutkan bahwa Konsumsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ekonomi, globalisasi, daya saing global, kebebasan ekonomi/sistem pasar bebas, urbanisasi, korupsi yang rendah (transparansi tinggi).

### **Pengaruh Arus Masuk Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara *middle income* ASEAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI net inflow ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN kategori middle income. Hal ini menunjukkan ketika FDI net inflow naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik dan begitu juga sebaliknya ketika FDI net inflow turun pertumbuhan ekonomi juga turun.

Hasil ini dikarenakan masing-masing negara mengenai hubungan antara FDI terhadap pertumbuhan ekonomi secara spesifik dapat meningkatkan modal dan teknologi masing-masing negara. Sejauh mana peningkatan pertumbuhan FDI tampaknya bergantung pada karakteristik spesifik suatu negara.

Keadaan ini didukung oleh Fadhil & Almsafir, (2015) menemukan bahwa arus masuk FDI dan pengembangan sumber daya manusia berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara Malaysia. Namun dampak teknologi dari aliran masuk FDI masih belum cukup dipadukan dengan sumber daya manusia untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, hal ini menyarankan agar pemerintah melakukan lebih banyak upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia nasional untuk menarik dan melayani arus masuk FDI.

### **Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara *middle income* ASEAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN kategori middle income. Hal ini menunjukkan ketika PMB naik maka pertumbuhan ekonomi

juga akan naik dan begitu juga sebaliknya ketika PMB turun pertumbuhan ekonomi juga turun.

Hal ini diperkirakan karena dengan adanya kegiatan pembangunan dalam infrastruktur ekonomi menyebabkan peningkatkan terhadap kualitas dan kegiatan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan penelitiannya Shuaib & Dania Evelyn Ndidi, (2015) Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di negara Nigeria tahun 1960-2013 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa pembentukan modal akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, dan juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat.

### **Pengaruh Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara *middle income* ASEAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Ekspor ( $X_4$ ) berpengaruh positif namun tidak terlalu signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN kategori *middle income*. Hal ini menunjukkan ketika Net Ekspor naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik dan begitu juga sebaliknya ketika Net Ekspor turun pertumbuhan ekonomi juga turun.

Hal ini karena dalam perdagangan internasional terdapat kegiatan ekspor impor, dimana kegiatan ekspor dan impor. Sehingga disaat suatu negara mengalami defisit yang menandakan lebih banyaknya pengeluaran dibandingkan pemasukan sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan suatu negara. Seperti pada tabel 4.9 memperlihatkan 4 dari 5 negara ASEAN ini sempat mengalami defisit (Indonesia, Thailand, Kamboja, Filipina) sehingga mengurangi pendapatan yang diterima suatu negara.

Sama halnya dengan penelitian Afni Khairunisa dkk., (2022) yang melakukan penelitian di negara-negara ASEAN ini menemukan bahwa Net Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Dikarenakan nilai ekspor neto suatu negara akan berdampak positif terhadap PDB, jika nilai ekspor netonya positif, maka pendapatan nasional akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan terpacu. Sebaliknya jika ekspor neto negatif maka akan menurunkan pendapatan nasional.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh konsumsi akhir, FDI, PMB dan Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan hanyalah variabel investasi dalam negeri, maka saran yang bisa diberikan adalah menciptakan keadaan politik dan kebijakan yang stabil guna memperkuat Pembangunan dan penanaman modal sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perekonomian jangka panjang. Menstabilkan Tingkat suku bunga agar mampu menarik investor dalam melakukan penanaman modalnya dalam membangun infrastruktur. Berinvestasi pada infrastruktur yang lebih modern guna meningkatkan produktifitas akan barang dan jasa dan menghasilkan produk yang lebih efisien serta bermutu baik agar dapat bersaing skala internasional. Mengonsumsi barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri. Penelitian ini sebaiknya dilanjutkan dengan metode statistik yang dapat melihat bagaimana pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen berdasarkan masing-masing negara dikarenakan perbedaan faktor faktor internal setiap negara sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Afni Khairunisa, N., Sabaria, & Munzir. (2022). FAIR : Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. In *FINANCIAL & ACCOUNTING INDONESIAN RESEARCH* (Vol. 2, Issue 2).

- Daniel Theodoris, N. P. W. S. L. P. A. (2017). PENGARUH INDEKS KEMUDAHAN BERBISNIS, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DAN POPULASI PENDUDUK TERHADAP PEREKONOMIAN ASEAN. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, VOL 6 NO 12. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/34232/21610>
- Dewi Ernita, O. :, Amar, S., & Syofyan, E. (2013). *KONSUMSI DI INDONESIA: Vol. I (Issue 02)*.
- Fadhil, M. A., & Almsafir, M. K. (2015). *The Role of FDI Inflows in Economic Growth in Malaysia (Time Series: 1975-2010)*. *Procedia Economics and Finance*, 23, 1558–1566. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00498-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00498-0)
- Julia, A., & Tania, F. (2021). FOREIGN DIRECT INVESTMENT NEGARA KAMBOJA. In *FOREIGN DIRECT INVESTMENT NEGARA KAMBOJA (Vol. 1, Issue 2)*. <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisyaAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya/vol1/iss1/2>
- Kim, H. (2017). *The Effect of Consumption on Economic Growth in Asia*. *Journal of Global Economics*, 05(03). <https://doi.org/10.4172/2375-4389.1000259>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Shuaib, & Dania Evelyn Ndidi. (2015). CAPITAL FORMATION: IMPACT ON THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF NIGERIA 1960-2013. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, 3(3). [www.idpublications.org](http://www.idpublications.org)
- Yogatama, S. A., & Hidayah, N. (2022). DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN ASEAN. 16. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33841>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi; Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.